

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Halusinasi salah satu kondisi yang sering menyerang pasien gangguan jiwa dan sering disangka skizofrenia. Dari setiap klien Skizofrenia, mayoritas mengalami halusinasi. Gangguan jiwa lain yang berhubungan dengan gejala halusinasi termasuk depresi dan delirium. Halusinasi adalah jenis persuasi di mana klien membuat pernyataan tentang sesuatu yang jelas-jelas salah. (Andri Juli dkk, 2019)

Menurut data WHO, di dunia ditemukan 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang mengalami bipolar, 21 juta orang mengalami skizofrenia serta 47,5 juta orang mengalami demensia. Data dari 33 rumah sakit jiwa di seluruh Indonesia menyebutkan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang. Penderita gangguan jiwa berat yang usianya diatas 15 tahun di Indonesia mencapai 0,46%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta jiwa di Indonesia menderita gangguan jiwa berat. (Diana Arianti, dkk. 2017)

Menurut hasil Risesdas 2018 diketahui bahwa, angka kejadian Skizofrenia di Sumatra Utara sebanyak 13.991 orang. Gejala yang ditimbulkan oleh Skizofrenia ada yang bersifat positif dan negative, sedangkan gejala yang sering dialami oleh penderita skizofrenia adalah gejala positif seperti perilaku kekerasan adalah respon marah diungkapkan melalui ancaman, merugikan diri sendiri atau orang lain dan dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan. Tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan mungkin mencakup perubahan fungsi kognitif, emosional, fisiologis, perilaku, dan social. Pada tingkat fisik, tekanan darah meningkat, denyut nadi dan pernafasan meningkat, mudah tersinggung, marah, gusar, dan dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri atau orang lain (Jekamidos Pardede dkk, 2020)

Hasil penelitian di Nigeria menyatakan prevalensi populasi Skizofrenia berkisar 1,4 dan 4,6 per 1000 dan tingkat kejadian dengan kisaran 0,16 dan 0,42 per 1000 populasi, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata 58,19% dari pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa adalah pasien Skizofrenia (Muhammad Pauzi, 2021)

Hasil penelitian Nurussufi, 2021 di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta menyatakan bahwa pasien dengan gangguan jiwa yang mengalami persepsi sensori yaitu halusinasi sebanyak 70%, pasien dengan isolasi sosial 5%, pasien dengan harga diri rendah 2%, pasien dengan resiko perilaku kekerasan 15%, dan pasien dengan defisit perawatan diri 8%.

Data kejadian pasien halusinasi berbahaya di Inggris ditemukan sebanyak (16,0-31,6%) pengalaman mengganggu masyarakat maupun lingkungan sebanyak (14,8-20,2%), penurunan wawasan dalam lingkungan (102-11,4%). (Mascha M dkk, 2022)

Skizofrenia di kehidupan masyarakat dianggap berbahaya bahkan dihindari dan dikucilkan, penyebabnya adalah penderita skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori mengalami halusinasi yang muncul secara tiba-tiba dan dapat membahayakan penderita, keluarga, orang lain, dan juga lingkungan. Pentingnya penderita skizofrenia mempunyai kemampuan untuk mengontrol halusinasinya, dengan cara pemberian obat, dan melatih bercakap-cakap dengan pasien lainnya, melakukan aktivitas yang bisa menghalang munculnya halusinasi pasien itu sendiri. (Wati F Del dkk, 2023)

Membantu pasien agar mampu mengontrol halusinasi dapat menggunakan cara menghardik halusinasi. Menghardik halusinasi merupakan cara mengontrol diri terhadap halusinasi dengan cara menolak dan mengabaikan halusinasi yang muncul. Pasien dilatih dan diajarkan untuk menolak dan mengabaikan ketika halusinasi muncul (Susilaningsih Is dkk, 2019)

Tindakan menolong pasien mengontrol halusinasinya adalah dengan teknik meningkatkan rasa saling percaya, kaji halusinasi dan reaksi pasien ketika halusinasi mulai muncul, mendefinisikan pengalaman konsumsi obat-obatan atau alkohol. Bantu pasien untuk membandingkan ilusi saat ini dengan ilusi terakhir terjadi. Mengarahkan pasien mengamati dan menjelaskan pikiran, perasaan, dan tindakan saat ini atau masa lalu yang berhubungan dengan halusinasi. Bantu pasien untuk menentukan hubungan antara halusinasi, kebutuhan dan gejala psikologis mereka dan hal lain-lain mempengaruhi kemampuan individu melakukan aktivitas sehari-hari. (Labina O Fenii dkk, 2022)

Dampak terjadinya halusinasi adalah sulitnya mengontrol diri, dan dalam kondisi ini pasien mungkin saja melakukan tindakan bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan sekitar. Untuk mengurangi dampak dari

halusinasi dibutuhkan penanganan yang tepat. Dengan tingginya angka kejadian halusinasi semakin dibutuhkan peran perawat dalam membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasinya. Peran perawat dalam menangani halusinasi di RSJ antara lain melakukan penerapan strategi pelaksanaan halusinasi. Strategi pelaksanaan adalah penerapan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien dan bertujuan untuk mengurangi masalah kejiwaan yang sedang dialami, melatih keluarga untuk merawat pasien halusinasi. (Maulana Indra dkk, 2021)

Strategi pelaksanaan terapi generalis kepada pasien penderita halusinasi yaitu dengan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan meminum obat (PH Livana dkk, 2020)

Akibat gejala-gejala yang dialami penderita skizofrenia, yaitu: kecenderungan untuk mengisolasi diri dari orang lain, tersinggung, depresi, perubahan kebiasaan tidur, kurang konsentrasi dan motivasi, kesulitan melakukan aktivitas. Skizofrenia dapat memberikan efek negatif terhadap keluarga, pasien, dan rumah sakit. Bagi keluarga, hal ini berakibat pada pengobatan dan adanya pandangan negatif masyarakat kepada keluarga. Pada pasien, hal ini dapat berakibat pada gangguan jiwa dan sulit diterima di masyarakat. Dan bagi pihak rumah sakit, hal ini berakibat pada banyaknya pasien yang membutuhkan pengobatan sehingga pelayanan tim medis menjadi tidak maksimal. (Andri Delima Tinambunan, 2020)

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan, didapatkan jumlah data pasien skizofrenia tahun 2023 di ruang rawat inap sebanyak 984 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu perawat mengatakan bahwa masih banyak pasien yang belum mampu mengontrol halusinasinya walaupun sudah diberikan berbagai tindakan baik berupa terapi psikofarmaka maupun terapi keperawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Teknik Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M.Ildrem Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data latar belakang diatas dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah Gambaran Teknik Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Teknik Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui cara mengontrol halusinasi dengan menghardik
- b. Untuk mengetahui cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain
- c. Untuk cara mengontrol halusinasi dengan melakukan aktivitas terjadwal
- d. Untuk cara mengontrol halusinasi dengan minum obat secara teratur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Di harapkan dengan penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pasien dengan baik

2. Bagi Rumah Sakit Jiwa

Sebagai bahan masukan kepada perawat bahwa Teknik mengontrol halusinasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kesembuhan pasien

3. Bagi Institusi Penelitian

Untuk menambah informasi da pengetahuan mahasiswa lain tentang Teknik mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Teknik mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem

